

---

---

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS KINERJA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA

Syamsinar. S<sup>1</sup>, Sukmawati<sup>2</sup>, Rosleny B<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Email: [syamsinaraddara808@gmail.com](mailto:syamsinaraddara808@gmail.com)

---

Citation : S, Syamsinar, Sukmawati, Sukmawati, B, Rosleny (2022) Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja Dalam Pembelajaran Matematika Siswa, Edum Journal, 5 (1), 45-61

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja yang valid, praktis dan efektif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yaitu *analysis, design, development* dan *implementation*. Berdasarkan analisis kevalidan berdasarkan data pengisian instrumen oleh dosen ahli dan praktisi baik dari segi desain dan materi menunjukkan bahwa instrumen penilaian berbasis kinerja dinilai dengan skor rata-rata 3,56 yaitu Sangat Valid. Hasil analisis observasi keaktifan siswa dalam penggunaan instrumen penilaian berbasis kinerja diperoleh rata-rata adalah 87,5% dengan criteria Sangat Baik. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran diperoleh 90% yang terlaksana dari seluruh kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil respon guru diperoleh rata-rata skor 3,5 dengan kategori sangat baik dan respon siswa diperoleh rata-rata skor 3,71 dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian berbasis kinerja valid, praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci :** Instrumen, Penilaian, Kinerja

---

### ABSTRACT

This research aims to develop performance-based assessment Instrumen that is valid, practical and effective. The type of research used in this research is Research and Development (R&D) with ADDIE development models namely analysis, design, development and implementation. Based on the analysis of validity based on instrument filling data by expert lecturers and practitioners both in terms of design and material showed that performance-based assessment instruments were assessed with an average score of 3.56 which is Very Valid. Based on the results of observations of learning implementation obtained 90% of all learning activities. Based on the results of teacher response obtained an average score of 3.5 with an excellent category and student response obtained an average score of 3.71 with an excellent category. So it can be concluded that performance-based assessment instruments are valid, practical and effectively used in learning.

**Keyword(s):** Assessment and Performance Instruments

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak setiap warga Negara Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31. UU No. 23 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam mencapai situasi proses belajar mengajar agar siswa dapat aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kemampuan nilai keagamaan, pengawasan diri, karakter, intelektual, berbudi pekerti serta keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang diterapkan di Indonesia sekarang ini berdasarkan pada kurikulum 2013 yang mana menuntut siswa pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas agar lebih aktif sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa. Hasil interaksi tersebut akan terjadi proses pertukaran informasi antara guru dan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka perlu diadakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pembelajaran tersebut maka akan diketahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Dalam melakukan

penilaian diperlukan suatu alat ukur. Cara penilaian hasil maupun proses belajar siswa sangat penting diketahui dan dikuasai oleh seorang guru (Zulfiani & Feronika, 2009).

Penilaian atau dikenal juga dengan *assessment* adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) siswa. Baik yang menggunakan instrumen tes maupun non instrumen tes. Untuk menilai hasil atau suatu yang diperoleh seseorang dalam suatu program, maka diperlukan suatu penilaian yang dapat memberikan nilai tentang kualitas program tersebut (Wahyudi, 2009). Untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran, seringkali dalam mengambil keputusan mengenai siswa yang menjadi tolak ukurnya adalah hasil nilai tes prestasi belajar (Wulan, 2007).

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 penilaian autentik mempunyai hubungan yang kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain-lain dapat digambarkan oleh

suatu penilaian penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindak lanjut hasil penilaian, hal ini adalah proses penilaian hasil belajar. Aspek sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) merupakan dasar penilaian hasil belajar dalam pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Untuk mengetahui hasil penilaian kinerja dapat dilaksanakan penilaian pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, penugasan dan penilaian keterampilan. Dalam penilaian kinerja siswa dituntut mampu mempresentasikan suatu kemampuan tertentu. Tuparova (2010) siswa harus mampu memperlihatkan apa yang biasa mereka lakukan berdasarkan tugas asli seperti aktivitas dan latihan.

Penilaian autentik adalah bagian dari penilaian kinerja. Dalam menghasilkan suatu produk yang menjadi penekanan penilaiannya adalah pada prosesnya. Diperlukan keterlibatan siswa dalam aktivitas yang memerlukan demonstrasi untuk keterampilan-keterampilan tertentu dalam menciptakan suatu produk adalah proses dari penilaian kinerja. Dalam desain penilaian ini guru diperbolehkan untuk membuat hasil belajar yang berbelit-belit / rumit yang

tidak didapat dengan memberikan tes secara umum. Dengan mengamati dan memahami siswa saat mereka sedang tampil atau menunjukkan dan demonstrasi tingkat keterampilan para siswa maka penilaian kinerja dapat dibuat.

Perfermonce assessment yang terdapat didalam istilah bahasa inggris, sementara di Indonesia dikenal dengan istilah penilaian kinerja yaitu ingin mengetahui kemampuan seorang peserta tes dalam berbagai konteks sesuai dengan yang diinginkan dengan mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta tes. Penilaian kinerja atau performance assessment diperlukan mengevaluasi hasil kerja siswa dalam menyelesaikan tugas tertentu (Idha, 2008).

Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan tingkat kompetensi, ujian mutu

tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah atau madrasah.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian autentik sangat diperlukan karena itu guru diharapkan mampu menerapkannya. Penilaian sikap, keterampilan serta pengetahuan merupakan bagian dari aspek penilaian. Untuk membentuk siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak diperlukan penilaian, baik aspek penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Ada beberapa hal yang terdapat dalam instrumen penilaian kinerja yaitu lembar kegiatan siswa, rubrik, lembar pengamatan serta pedoman penskoran. Dengan adanya instrumen penilaian berbasis kinerja, siswa diharapkan mampu mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan siapkan sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ada.

Permasalahan yang dialami oleh sebagian guru adalah banyaknya jenis penilaian membuat guru kurang maksimal dalam melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran siswa. Guru menganggap penilaian berbasis kinerja rumit dan sulit untuk dilakukan, karena proses penilaiannya dilakukan secara bersamaan dengan proses belajar. Perubahan paradigma pembelajaran dalam kurikulum 2013, mendatangkan

masalah bagi sebagian guru dalam proses penilaian. Guru masih banyak mempraktikkan penilaian hanya sebatas penilaian pengetahuan saja sedangkan dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk melakukan penilaian pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di kelas masih kurang mendapat perhatian, begitu juga dengan penilaian guru dalam proses pembelajaran. Guru harus melakukan penilaian sedetail mungkin mulai perilaku dan sikap sampai dalam pengetahuan siswa secara menyeluruh. Guru melakukan penilaian secara bersamaan dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V yang dilakukan di UPT SD Negeri 6 Binamu Kec. Binamu Kab. Jeneponto mengenai instrumen penilaian berbasis kinerja diperoleh bahwa penilaian yang ada belum dapat memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, kesusahan terkait pembuatan instrumen penilaian kinerja sehingga guru tidak membuat langkah-langkah penilaian berbasis kinerja. Selain itu juga guru menyatakan tidak terlalu paham mengenai instrumen penilaian berbasis kinerja. Sehingga guru hanya mengacu

pada hasil akhir yang diperoleh siswa tanpa memperhatikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kesulitan guru dalam memahami penilaian kinerja dari pedoman penilaian kinerja yang ada, peneliti berusaha untuk menyusun instrumen penilaian kinerja yang mudah dipahami dan mudah

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D). Menurut Bord and Gall R & D dalam pendidikan disebut sebagai *Reasearch-Based-Development* (2003: 569) merupakan sebuah prosedur penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan yang dikembangkan tersebut. Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa pengembangan instrumen penilaian berbasis kinerja siswa yang mengacu pada standar penilaian yang berlaku. Diharapkan instrumen penilaian yang dihasilkan dapat digunakan sebagai penilaian kinerja siswa.

### **Prosedur penelitian dan pengembangan**

Rancangan penelitian dan pengembangan instrumen penilaian berbasis kinerja dalam pembelajaran

digunakan. Pengembangan instrumen penilaian kinerja ini akan mengadopsi instrumen penilaian kinerja yang sudah ada terutama yang berhubungan dengan pembelajaran matematika Bab 3 Bangun Ruang dengan materi Jaring-jaring Kubus dan Balok.

matematika untuk siswa kelas V SD. Dengan tahapan *Analysis* (Analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (pelaksanaan), *Evaluation* (evaluasi)

Uji Coba Produk

### **Validasi Dosen Ahli**

Pada tahapan validasi oleh dosen ahli mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen penilaian berbasis kinerja yang dikembangkan berdasarkan dari aspek keterampilan.

### **Ujicoba pemakaian**

Uji coba pemakaian mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen penilaian berbasis kinerja bagi pengguna. Instrumen penilaian berbasis kinerja yang dikembangkan digunakan sebagai instrumen penilaian dalam pembelajaran matematika bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

### **Teknik analisis data**

Analisis Validasi Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja

Validasi instrumen penilaian meliputi lembar validitas materi dan lembar validitas desain. Analisis validasi instrumen penilaian dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan merata-rata skor masing-masing komponen.

### Analisis Keterlaksanaan RPP

Analisis keterlaksanaan RPP dalam pembelajaran dilihat dari skor pengisian lembar observasi keterlaksanaan RPP yang selanjutnya dianalisis dengan menghitung *Interjudge Agreement* (IJA) sebagai berikut:

$$IJA = \frac{A_y}{A_y + A_N} \times 100\%$$

(Pee,

Woodman, Fry, & Davenport, 2002)

Keterangan:

$A_y$  = Kegiatan yang terlaksana

$A_N$  = Kegiatan yang tidak terlaksana

RPP yang layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran apabila keterlaksanaan lebih dari 75%.

### Analisis Respon Penilaian Siswa

Dalam menentukan rata-rata skor yang diperoleh dari angket respon siswa (Suharsimi, 2005: 264), dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$\bar{x}$  = Skor rata-rata setiap aspek atau seluruh aspek

$\Sigma x$  = Jumlah skor setiap aspek atau seluruh aspek

$n$  = Jumlah siswa atau pengguna

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Tahap Analisis (analysis)

Pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan menganalisis syarat-syarat pengembangan dalam pembelajaran, yang meliputi analisis kebutuhan dan analisis kurikulum.

Tabel 1. Analisis Kompetensi Inti, Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianut.	3.5 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).	3.5.1 Menjelaskan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.		3.5.2 Menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	4.6 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).	4.6.1 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.		

Berdasarkan tabel di atas materi yang menjadi fokus pengembangan instrumen penilaian berbasis kinerja adalah jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok.

### **Tahap Desain (design)**

Berdasarkan masalah dan kajian teori yang telah dilakukan, maka peneliti menyusun sebuah rancangan awal berupa RPP dan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja. RPP yang dibuat memiliki unsur-unsur dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis Kinerja. Lembar kerja peserta didik berbasis Kinerja disusun berdasarkan analisis kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga lembar kerja peserta didik berbasis Berbasis Kinerja ini memuat materi tentang bangun ruang jaring-jaring kubus dan balok kelas V.

### **Tahap Pengembangan (development)**

Pada tahap pengembangan, peneliti melakukan validasi draft awal RPP dan instrumen penilaian berbasis Kinerja yang telah disusun pada tahap perancangan kepada validator ahli.

### **Validitas instrumen penilaian berbasis kinerja**

Hasil pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja sebelum digunakan dalam uji coba terbatas harus melalui tahap validasi terlebih dahulu.

### **Revisi I**

Setelah melalui tahap validasi oleh validator, validator menyimpulkan bahwa Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam kegiatan uji coba dengan mempertimbangkan beberapa saran dan perbaikan yang diberikan oleh validator. Komentar dan saran yang diberikan oleh validator menjadi bahan revisi.

**Tabel 3. Revisi I Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja**

<b>Komentar atau Saran</b>	<b>Sebelum revisi</b>	<b>Sesudah revisi</b>
Tingkat kesukaran soal agar ada kesesuaian dengan kemampuan siswa	Tingkat kesukaran soal kurang memperhatikan kemampuan siswa	Tingkat kesukaran soal sesuai dengan kemampuan siswa

**Tahap Implementasi (implementation)**

Uji coba terbatas dilaksanakan di UPT SD Negeri 6 Binamu yang melibatkan 10 peserta didik kelas Va. Dalam Pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa catatan observer untuk direvisi atau diperbaiki agar penggunaan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja dapat maksimal. Berikut catatan dari observer mengenai penggunaan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja:

1) Terdapat kata asing pada soal yang dapat membuat siswa sulit mereka pahami.

**1. Tahap Evaluasi (evaluation)**

Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan hasil dari uji coba terbatas. Pada uji coba terbatas diperoleh masukan dari observer mengenai proses pembelajaran.

**Tabel 4. Revisi II Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja**

<b>Komentar atau Saran</b>	<b>Sebelum revisi</b>	<b>Sesudah revisi</b>
Terdapat kata asing pada soal yang dapat membuat siswa sulit mereka pahami	Terdapat kata asing	Kata asing pada soal sudah diubah menjadi kata yang lebih mudah untuk dipahami

**Uji Coba Luas**

Uji coba luas dilaksanakan pada satu kelas, yaitu kelas V.b. Uji coba luas dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas dan kepraktisan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja. Keefektifan yang dilihat dari hasil respon siswa, observasi aktivitas siswa dan

keterlaksanaan RPP.Kepraktisan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja yang ditinjau dari hasil respon guru terhadap Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja. Hasil dari uji coba luas yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

## Hasil Observasi Siswa

Tabel 5. Hasil Analisis Observasi Keaktifan Siswa

	Aspek Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif	%	Kriteria Keaktifan dalam Kelas
1	Bertanya kepada guru	16	80	Sangat Baik
2	Menjawab pertanyaan guru	18	90	Sangat Baik
3	Aktif diskusi dan kerja sama dalam kelompok	20	100	Sangat Baik
4	Mengerjakan tugas Berbasis Kinerja	20	100	Sangat Baik
5	Fokus mengamati kegiatan presentasi	17	85	Sangat Baik
6	Mengemukakan pendapat	17	85	Sangat Baik
7	Mendengarkan penjelasan guru	20	100	Sangat Baik
8	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	17	80	Sangat Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>18,125</b>	<b>90</b>	<b>Sangat Baik</b>

Hasil observasi untuk pembelajaran menggunakan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja menunjukkan bahwa :

1. Persentase bertanya kepada guru sebesar 80% dengan kriteria Sangat Baik.
2. Persentase peserta didik yang menjawab pertanyaan guru sebesar 90% dengan kriteria Sangat Baik.
3. Persentase peserta didik yang aktif diskusi dan kerja sama dalam kelompok sebesar 100% dengan kriteria Sangat Baik.
4. Persentase peserta didik yang Mengerjakan Instrumen Penilaian

Berbasis Kinerja sesuai tugasnya 100% dengan kriteria Sangat Baik.

5. Persentase peserta didik yang fokus mengamati kegiatan presentasi sebesar 93,75% dengan kriteria Sangat Baik
6. Persentase peserta didik yang mengemukakan pendapat sebesar 85% dengan kriteria Sangat Baik.
7. Persentase peserta didik yang Mendengarkan penjelasan guru sebesar 100% dengan kriteria Sangat Baik.
8. Persentase peserta didik yang percaya diri dalam kegiatan pembelajaran sebesar 80% dengan kriteria Sangat Baik.

Sesuai dengan hasil analisis observasi keaktifan peserta didik, rata-rata yang

diperoleh adalah 90% dengan kriteria Sangat Baik.

### Hasil Keterlaksanaan RPP

**Tabel 6. Hasil Keterlaksanaan RPP**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
1	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran	1
2	Memeriksa kehadiran peserta didik	1
3	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	1
4	Mengaitkan materi/ <i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/ <i>tema/kegiatan</i> sebelumnya	1
5	Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.	1
6	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.	1
7	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.	1
8	Mengajukan pertanyaan pemantik.	1
9	Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya datang tepat waktu dan menjaga kebersihan.	0
10	Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.	1
11	Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran.	1
<b>Kegiatan Inti</b>		
12	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok.	1
13	Setiap anggota kelompok mengamati kotak yang dibawa guru.	1
14	Setiap anggota kelompok mengamati langkah guru membuka kotak tersebut.	1
	Setiap kelompok melakukan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan lembar kerja:	
15	a. Menyiapkan 12 kertas lipat b. Menyusun kertas lipat tersebut menjadi jaring-jaring kubus dan balok c. Setelah tersusun, setiap kelompok menjiplak tepinya sehingga menjadi gambar jaring-jaring kubus dan balok	1
16	Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja yang telah dibuat.	1
<b>Kegiatan Penutup</b>		
17	Guru memberikan penguatan materi tentang bangun datar	1
18	Guru mengapresiasi hasil kerja peserta didik dan memberikan motivasi untuk menambah semangat belajar peserta didik	1
19	Guru menyampaikan tugas di rumah kerja sama dengan Orang Tua	1

20	Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu peserta didik.	1
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang berdasarkan dari RPP yang telah dibuat atau disusun sebelumnya, diperoleh 19 kegiatan pembelajaran yang terlaksana atau 95% dari seluruh kegiatan pembelajaran.

## Pembahasan

### 1. Validitas Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja

Validasi Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja dilakukan oleh 3 validator yaitu validator ahli dan validator praktisi. Terdapat 2 aspek dalam validasi Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja yaitu aspek desain dalam instrumen penilaian dan aspek materi instrumen penilaian berbasis kinerja.

Berdasarkan analisis kevalidan berdasarkan data pengisian instrumen oleh uji ahli dan praktisi baik dari segi desain dan materi menunjukkan bahwa Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja dinilai dengan skor rata-rata 3,56 yaitu Sangat Valid. Setelah melalui tahap validasi oleh validator, validator menyimpulkan bahwa Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja dinyatakan

valid dan layak untuk digunakan dalam kegiatan ujicoba terbatas dengan mempertimbangkan beberapa saran dan perbaikan yang diberikan oleh validator. Komentar dan saran yang diberikan oleh validator menjadi bahan revisi I. Setelah melakukan beberapa revisi dari berdasarkan hasil validasi oleh ahli dan praktisi, dilakukan uji coba secara terbatas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa catatan observer untuk direvisi atau diperbaiki agar penggunaan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja dapat maksimal. Berikut Catatan dari observer mengenai penggunaan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja yaitu terdapat kata asing pada soal yang sulit dipahami oleh siswa. Setelah diberikan masukan oleh observer maka dilakukan revisi II. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba menunjukkan bahwa guru dapat membuat dan mengembangkan sendiri instrumen penilaian untuk keperluan dan kebutuhan dalam pembelajaran.

### 2. Kepraktisan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja

Kepraktisan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja yang ditinjau dari hasil

respon guru dan siswa terhadap Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja. Berikut hasil respon guru dan siswa dalam penggunaan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja.

#### **a. Respons Guru terhadap Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja**

Respon guru terhadap Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja berfungsi untuk mengetahui kepraktisan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja. Berdasarkan hasil respon guru menilai bahwa Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja memiliki rata-rata skor 3,5 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil respon guru dapat disimpulkan bahwa Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja praktis digunakan oleh guru sebagai instrumen penilaian dalam proses pembelajaran.

#### **b. Respons Siswa terhadap Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja**

Respon siswa terhadap Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja pada uji coba luas dilakukan menggunakan angket Respon siswa. Respon siswa terhadap Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja berfungsi untuk mengetahui kepraktisan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja.

Berdasarkan hasil Respon siswa kelas V menilai bahwa Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja memiliki rata-

rata skor 3,71 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil respon siswa dapat disimpulkan bahwa Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja praktis digunakan oleh siswa dalam pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja merupakan hasil pengembangan yang valid, efektif dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.

### **3. Keefektifan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja**

Uji coba luas dilaksanakan pada satu kelas yaitu kelas V.b. Uji coba luas dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas dan kepraktisan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja. Keefektifan yang dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan keterlaksanaan RPP. Hasil dari uji coba luas yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

#### **1) Hasil Observasi Siswa**

Hasil observasi untuk pembelajaran menggunakan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja menunjukkan bahwa persentase Bertanya kepada guru sebesar 80% dengan kriteria Sangat Baik, persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru sebesar 90% dengan

kriteria Sangat Baik, persentase siswa yang aktif diskusi dan kerja sama dalam kelompok sebesar 100% dengan kriteria Sangat Baik, persentase siswa mengerjakan tugas berbasis kinerja 100% dengan kriteria Sangat Baik, persentase siswa yang fokus mengamati kegiatan presentasi sebesar 85% dengan kriteria Sangat Baik, persentase siswa yang mengemukakan pendapat sebesar 85% dengan kriteria Sangat Baik, persentase siswa yang mendengarkan penjelasan guru sebesar 100% dengan kriteria Sangat Baik, persentase siswa yang percaya diri dalam kegiatan pembelajaran sebesar 80% dengan kriteria Sangat Baik. Sehingga hasil analisis observasi keaktifan siswa dalam penggunaan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja diperoleh rata-rata adalah 90% dengan kriteria Sangat Baik.

## 2) Hasil Keterlaksanaan RPP

Keterlaksanaan pembelajaran dilihat dari seberapa banyak kegiatan yang terlaksana berdasarkan RPP yang telah disusun. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang berdasarkan dari RPP yang telah dibuat atau disusun sebelumnya, diperoleh 19 kegiatan pembelajaran yang terlaksana atau 95% dari seluruh kegiatan pembelajaran.

## 4. Produk Akhir

### a. Spesifikasi Produk

#### 1) Halaman Depan

Pada halaman depan terdapat berbagai komponen, yaitu gambar dan judul "*Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja*". Di bawah gambar dan judul, terdapat nama sekolah, mata pelajaran, pokok bahasan, kelas dan semester sebagai identitas dari Instrumen Penilaian tersebut. Terdapat kolom nama kelompok serta anggota kelompok yang akan diisi oleh siswa.

#### 2) Halaman Kedua

Pada halaman kedua menampilkan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga siswa mengetahui sasaran atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Untuk memudahkan siswa dalam menggunakan instrumen penilaian ini, terdapat alat dan bahan yang akan digunakan oleh siswa selama pengerjaan lembar kerja siswa tersebut.

#### 3) Halaman Soal/Kegiatan

Dalam halaman ke tiga sampai halaman ke enam, terdapat soal atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh siswa.

### **b. Kekurangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja**

Berdasarkan masukan yang diperoleh dari revisi I dan revisi II ada beberapa yang menjadi kelemahan dalam produk selama proses pengembangan, yaitu:

- 1) Tingkat kesukaran soal agar ada kesesuaian dengan kemampuan siswa.
- 2) Terdapat kata asing pada soal yang dapat membuat siswa sulit mereka pahami.

### **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan analisis kevalidan berdasarkan data pengisian instrumen oleh validator ahli dan praktisi baik dari segi desain dan materi menunjukkan bahwa Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja yang dikembangkan dalam pembelajaran Matematika materi jaring-jaring kubus dan balok dinilai dengan skor rata-rata 3,56 yaitu Sangat Valid.
2. Berdasarkan hasil respon guru terhadap Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja yang dikembangkan dalam pembelajaran Matematika materi jaring-jaring kubus dan balok memiliki rata-rata skor 3,5 dengan kategori sangat baik. Sementara, respon siswa terhadap Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja memiliki rata-rata skor 3,71 dengan kategori sangat baik. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja praktis digunakan dalam pembelajaran baik oleh guru sebagai fasilitator maupun siswa.

3. Untuk melihat seberapa efektif Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja, maka dilihat hasil dari observasi siswa dan keterlaksanaan pembelajaran. Hasil analisis observasi keaktifan siswa dalam penggunaan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja yang dikembangkan dalam pembelajaran Matematika materi jaring-jaring kubus dan balok diperoleh rata-rata adalah 90% dengan kriteria Sangat Baik. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang berdasarkan dari RPP yang telah dibuat atau disusun sebelumnya, diperoleh 19 kegiatan pembelajaran yang terlaksana atau 95% dari seluruh kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja dalam pembelajaran cukup efektif. Berdasarkan hasil dari observasi siswa dan keterlaksanaan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja efektif dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, A. 2017. Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/35515>
- Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto and Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Depdiknas. 2006. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas
- Ernawati, E. 2018. Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” p. 4, <http://eprints.uny.ac.id/7734/3/bab2-08108241038.pdf>.
- Harlen. 2013. Assessment & Inquiry-Based Science Education Issues in policy and Practice. Diakses dari <http://www.interacademies.net/File.aspx?id=21245>
- Haryati. 2009. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hutabarat. 2014. *Model-model Penilaian Berbasis Kompetensi PAK*. Bandung: Bina Media Informasi
- Idha and Cheiriyah. 2008. Meningkatkan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Biologi Melalui Performance Assessment.,” *Pendidik. Inov.*, vol. 2 nomor 2
- Iryanti. 2004. *Penilaian Unjuk Kerja*. Yogyakarta: Depdiknas
- Jhonson, R. L, Penny, J. A, Gordon, and B. 2009. *Assessing performance: designing, scoring, and validating performance task*. Londong: The Guilford Press
- Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses*. Jakarta.

- Majid A, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mangiante and E. Silva, "Planning Science Instruction for Critical Thinking: Two Urban Elementary Teacher' Responses to a State Science Assessment.," *Educ. Sci.*, vol. 3, pp. 222–258, 2013, [Online]. Available: [www.mdpi.com/journal/education](http://www.mdpi.com/journal/education).
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Bangun, R. Di, and S. Dasar, "Pengembangan Instrumen Asesmen Otentik Unjuk Kerja Materi Bangun Ruang Di Sekolah Dasar," *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 3, no. 2, 2014, doi: 10.15294/jere.
- M. Cleary, "Bab 2 Addie," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.